

Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pelajaran PAI Di SD Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru

Siti Rahmawati

STAI Al Falah Banjarbaru

Abstract

This study discusses the strategy of PAI teachers in increasing students' interest in learning in PAI lessons at SD Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru. The purpose of this study was to determine the strategies of PAI teachers in increasing students' interest in learning in PAI lessons as well as factors that support and hinder PAI teachers' strategies in increasing students' interest in learning PAI at SD Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru. The subjects in this study were PAI teachers at SD Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru. While the object of this research is the strategy of PAI teachers in increasing students' interest in learning in PAI lessons as well as factors that support and hinder PAI teachers' strategies in increasing students' interest in learning in PAI lessons at SD Plus Citra Madinatul Ilmi. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. While data processing is done by editing, data classification and data interpretation. Furthermore, it was analyzed descriptively and qualitatively and concluded by the inductive way. Based on the results of the study, it is known that the PAI teacher's strategy in increasing students' interest in learning in PAI lessons at SD Plus Citra Madinatul Ilmi has been implemented well. This can be proven from the strategies used by PAI teachers in the form of always trying to actively involve students in the learning process, focusing students' attention, providing motivation, cooperative and individualization principles and demonstrations in teaching. In addition, the strategy of PAI teachers in increasing students' interest in learning in PAI lessons can be influenced by several factors, namely feelings of pleasure towards the material, the level of awareness of students about the need to study PAI, student concentration, parental support and facilities provided by the school.

Keywords: Learning strategy, PAI teacher, learning interest.

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang strategi guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran PAI di SD Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran PAI serta faktor yang mendukung dan menghambat strategi guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran PAI di SD Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru. Subjek dalam penelitian ini adalah guru PAI di SD Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah strategi guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran PAI serta faktor yang mendukung dan

menghambat strategi guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran PAI di SD Plus Citra Madinatul Ilmi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan pengolahan data dilakukan dengan editing, klasifikasi data dan interpretasi data. Selanjutnya dianalisis secara deskriptif kualitatif dan pengambilan kesimpulan dengan cara induktif. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa strategi guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran PAI di SD Plus Citra Madinatul Ilmi sudah terlaksana dengan baik. Hal tersebut dapat dibuktikan dari strategi yang dilakukan guru PAI berupa selalu berusaha melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, memusatkan perhatian siswa, memberikan motivasi, prinsip kooperatif dan individualisasi dan peragaan dalam pengajaran. Selain itu, strategi guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran PAI dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu perasaan senang terhadap materi, tingkat kesadaran siswa akan kebutuhan mempelajari PAI, konsentrasi siswa, dukungan orang tua dan fasilitas yang disediakan sekolah.

Kata Kunci: Strategi pembelajaran, Guru PAI, Minat Belajar.

A. Latar belakang masalah

Menurut Mary Bath Blegen yang dikutip oleh Frank Sennet, yang harus dilakukan seorang guru dalam proses pembelajaran adalah membangkitkan antusiasme pada diri anak didik.¹ Karena selain memiliki peranan sebagai fasilitator dan konselor, guru juga memiliki peranan sebagai motivator. Maka, selain memfasilitasi siswa dalam proses belajar dan membantu siswa menemukan dan mengatasi sendiri masalah-masalah yang dihadapinya dalam belajar, guru juga memiliki peran untuk membangkitkan minat siswa untuk terus giat dalam belajar.² Nabi memerintahkan kepada para pendidik untuk tidak mempersulit dan membuat siswanya riang. Sebagaimana Sabdanya:

عَنْ إِبْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَلِّمُوا وَيَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا، وَبَشِّرُوا وَلَا تُنْفِرُوا،
إِذَا غَضِبَ أَحَدُكُمْ فَلْيَسِّكْ {رواه احمدوالبخاري}

Jadi, seorang guru harus selalu mengerti kondisi dan keadaan peserta didik, sehingga mampu memberikan pelayanan yang terbaik kepada mereka serta mampu menjadikan proses pembelajaran menjadi suatu hal yang menyenangkan bagi mereka.

Penerapan strategi dalam proses pembelajaran mutlak digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Strategi yang digunakan harus bervariasi, hal ini

¹Fank Sennet, *Teachers of The Year*, diterjemahkan oleh Rudy Chandra dengan judul, *Guru Teladan Tahun Ini*, (Jakarta: Erlangga, 2004), h. 65

² Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002) h. 147

diharapkan agar peserta didik mudah menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasai di akhir kegiatan belajar. Oleh karena itu, penggunaan strategi yang bervariasi dalam pembelajaran dimaksudkan supaya peserta didik aktif, tidak menimbulkan kebosanan, kejenuhan serta menghidupkan suasana kelas demi keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan tertentu.³

Strategi adalah istilah yang banyak dipakai dalam berbagai konteks dengan arti yang tidak terlalu sama. Dalam konteks pendidikan, strategi belajar mengajar merupakan pola umum guru dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar.⁴ Sedangkan dalam perspektif psikologi, strategi berarti rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan.⁵

Dari itu, strategi mengajar (*Teaching Strategy*) dapat diartikan sebagai sejumlah langkah yang direkayasa sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu.⁶ Sedangkan maksud dari strategi guru PAI adalah upaya pengelolaan pembelajaran yang akan ditetapkan oleh guru pada siswa dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa belajar secara nyaman melalui pengelolaan kelas yang baik sehingga guru dapat membuat suasana kelas menjadi lebih kondusif.

Kemampuan guru dalam proses pembelajaran benar-benar akan menghasilkan kualitas pembelajaran yang efektif dan efisien. Pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang mampu menambah wacana atau khazanah pengetahuan baru bagi peserta didik, sedangkan pembelajaran efisien adalah pembelajaran yang menyenangkan, menggairahkan dan mampu memberikan motivasi bagi peserta didik selama proses pembelajaran.⁷

Minat adalah salah satu sifat yang menetap pada diri seseorang.⁸ Dan istilah yang memiliki arti sama namun lebih sempit pengertiannya adalah perhatian. Jadi, minat belajar adalah perhatian dan kemauan siswa untuk belajar. Siswa yang memiliki minat dalam belajar

³ Saiful Bahri Dzamarah dan Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h. 10-11

⁴ Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002) h. 163

⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000) h. 214

⁶ *Ibid*, h.214

⁷ M. Saekhan Muchith, *Pembelajaran Kontekstual*, (Semarang: RaSail Media Group, 2008) h. 6-7.

⁸ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000) h. 27

akan timbul perhatiannya terhadap pelajaran yang diminatinya.⁹ Dan yang dimaksud penulis minat belajar di sini adalah minat belajar siswa di SD Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru.

SD Plus Citra Madinatul Ilmi adalah suatu lembaga formal dimana siswa yang menempuh kegiatan belajar mengajar di sekolah tersebut sangat dibiasakan dan dididik mencintai agama sejak usia dini. Sekolah ini sangat menekankan nilai-nilai keislaman dalam proses pendidikannya. Oleh karena itu tidak heran jika banyak orang tua yang mempercayakan anaknya untuk belajar di lembaga pendidikan ini meskipun menempuh jarak yang cukup jauh. Bahkan di awal tahun ajaran ini, SD Plus Citra Madinatul Ilmi melakukan penambahan kelas dikarenakan banyaknya jumlah siswa baru yang mendaftar.¹⁰

Kegiatan SD Plus Citra Madinatul Ilmi tidak hanya belajar di dalam kelas, tapi juga disertai dengan kegiatan keagamaan di luar kelas seperti salat Duha, salat Zuhur dan salat Ashar secara berjamaah yang mana kegiatan ini langsung dipimpin dan diawasi oleh guru-guru di sana. Selain itu, siswa juga diajarkan Alquran, Fiqih dan pelajaran Aqidah.¹¹

Menurut hasil observasi singkat yang peneliti lakukan, walaupun para siswa sudah banyak belajar agama di luar kelas tapi semangat untuk mengikuti pembelajaran PAI di kelas tetap antusias. Oleh karena itu, penulis memandang perlu mengadakan penelitian untuk mengetahui strategi apa yang di lakukan guru PAI SD Plus Citra Madinatul Ilmi dalam meningkatkan minat belajar siswa di dalam kelas, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yaitu bersifat menggambarkan atau menguraikan sesuatu hal menurut apa adanya dan menggambarkan masalah yang diteliti berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dengan menggunakan pendekatan deduktif.

Subjek dalam penelitian ini adalah satu orang guru PAI SD Plus Citra Madinatul Ilmi. Objek dalam penelitian ini adalah strategi guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa

⁹UU Sisdiknas No. 20/2003 (Bandung, Citra Umbara, 2003) h.13

¹⁰ Observasi, SD Plus Citra Madinatul Ilmi, Banjarbaru, 03 Januari 2020

¹¹ *Ibid*

pada pelajaran PAI di SD Plus Citra Madinatul Ilmi dan faktor apa saja yang mendukung dan menghambat strategi guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran PAI di SD Plus Citra Madinatul Ilmi.

Data yang digali dalam penelitian ini adalah data yang berhubungan dengan strategi guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran PAI di SD Plus Citra Madinatul Ilmi, yaitu: (1) Melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran; (2) Memusatkan perhatian; (3) Memberikan motivasi; (4) Prinsip kooperatif dan individualisasi; (5) Peragaan dalam pengajaran. Serta data yang berhubungan dengan faktor yang mendukung dan menghambat strategi guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran PAI di SD Plus Citra Madinatul Ilmi, yaitu: (1) Perasaan senang terhadap materi yang dimiliki siswa; (2) Tingkat kesadaran siswa akan kebutuhan mempelajari PAI; (3) Konsentrasi siswa pada proses pembelajaran; (4) Dukungan orang tua di rumah; (5) Fasilitas yang disediakan sekolah.

Teknik penggalan data dilakukan dengan melalui observasi, dokumentasi dan wawancara. Observasi adalah cara pengumpulan data yang diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa. Teknik ini digunakan untuk mengadakan pengamatan keadaan di lapangan secara langsung yang berkaitan dengan penelitian. Teknik dokumentasi yaitu cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip, buku-buku tentang pendapat, teori dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Teknik ini digunakan untuk melengkapi data yang sudah ada dengan melihat dokumen yang ada di sekolah. Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan yang diwawancarai. Teknik ini dilakukan dengan cara mengajukan tanya jawab secara langsung kepada informan dengan pertanyaan yang telah dipersiapkan lebih dahulu untuk memperoleh data tentang strategi guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran PAI di SD Plus Citra Madinatul Ilmi.

C. Temuan Data dan Hasil Penelitian

Data yang penulis himpun tentang hasil penelitian ini diambil dari fokus masalah dan menghubungkan dengan data yang diperoleh melalui penelitian sebagai berikut:

1. Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada pelajaran PAI di SD Plus Citra Madinatul Ilmi

a. Melibatkan Siswa Secara Aktif dalam Proses Pembelajaran

Upaya pendidik dalam melibatkan siswa secara aktif sudah terealisasikan dengan baik dalam proses pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari cara pendidik menyajikan pembelajaran yang menarik sehingga siswa bersemangat dan aktif dalam menerima pelajaran PAI. Pendidik juga menggunakan film pendek tentang sejarah Islam, video pembelajaran, atau audio visual sebagai media untuk menimbulkan *Visual Activities* dan *Listening Activities* siswanya.

Berdasarkan teori yang menjadi landasan dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan aktifitas siswa dalam proses belajar mengajar dapat berupa aktifitas jasmani dan mental¹² seperti membaca, bercerita, tanya jawab, menyanyi, mendengarkan audio pembelajaran, mendengarkan ceramah dan mendengarkan pengajaran, menulis dan mengarang. Beberapa contoh aktivitas tersebut dapat dilakukan seorang guru sehingga dapat meningkatkan usaha dan keinginan siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan belajar.

b. Memusatkan Perhatian

Timbulnya minat juga tergantung pada pemusatan perhatian yang merupakan faktor internal seseorang. Pada dasarnya antara minat dan perhatian memiliki titik kesamaan. Perbedaannya, minat sifatnya menetap pada masing-masing individu, sedangkan perhatian sifatnya lebih sementara.

Guru PAI di SD Plus Citra Madinatul Ilmi menuturkan bahwa telah mengupayakan pemusatan perhatian dengan cara memberikan sisipan humor di sela penjelasan materi pembelajaran. Namun hal tersebut belum cukup efektif untuk menarik perhatian semua siswa disebabkan selera humor tiap siswa yang berbeda-beda.

Berdasarkan teori yang menjadi landasan dalam penelitian ini, salah satu cara yang logis untuk memusatkan perhatian siswa adalah dengan cara memberikan ilustrasi-ilustrasi secara visual, memberikan komentar secara verbal melalui kalimat-kalimat yang segar tanpa keluar dari konteks materi pelajaran yang dibahas atau

¹²Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru...*, h. 22

menunjukkan sikap dan penampilan yang menarik. Karena penampilan guru sangat besar pengaruhnya terhadap perhatian dan antusiasme siswa dalam belajar.¹³

Menurut observasi yang peneliti lakukan, pendidik sudah menunjukkan sikap dan penampilan yang menarik sebagai guru PAI. Namun alangkah baiknya jika hal tersebut diiringi dengan memberikan komentar secara verbal melalui kalimat-kalimat yang segar dan memberikan ilustrasi-ilustrasi secara visual agar perhatian siswa selalu tertuju kepada pendidik dan tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

c. Memberikan Motivasi

Memberikan motivasi belajar kepada siswa menjadi hal yang cukup penting dalam meningkatkan minat belajar. Pemberian motivasi belajar mempunyai cara yang beragam dan bebas dilakukan oleh pendidik asalkan masih dalam batasan yang wajar dan tidak berlebihan.

Motivasi ada dua. Pertama, motivasi intrinsik yaitu motivasi yang timbul dari dalam individu sendiri tanpa ada paksaan dari luar atau dari orang lain. Kedua, motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang timbul sebagai akibat adanya pengaruh dari luar individu.¹⁴

Sebagaimana diungkapkan pada penyajian data penelitian, pendidik sudah memberikan motivasi berupa tepuk tangan, pemberian nilai, hukuman bagi siswa yang lalai mengerjakan tugas dan mengadakan kuis yang menarik sehingga secara langsung menambah motivasi siswa dalam belajar.

Mengenai kegiatan kuis, guru mensiasatinya dengan menunjuk satu persatu siswa yang akan ditanya, hal ini dapat meminimalisir keributan di dalam kelas yang dapat mengganggu kelas lain ketika kegiatan kuis.

d. Prinsip Kooperatif dan Individualisasi

Prinsip kooperatif maksudnya adalah belajar atau bekerja bersama. Prinsip ini sangat penting dalam dunia pendidikan karena dapat membangkitkan jiwa sosial antara siswa dan antara guru dengan siswa sehingga terjalin hubungan yang harmonis. Sedangkan prinsip individualisasi adalah bahwa setiap siswa itu individu yang berbeda, baik dalam

¹³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006) h. 45.

¹⁴ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru...*, h. 29

menerima, memahami, menghayati dan menganalisa pelajaran yang diberikan oleh guru.¹⁵

Penerapan prinsip kooperatif salah satunya sebagaimana diungkapkan pendidik yakni melalui kerja kelompok. Dengan membentuk kelompok belajar, secara tidak langsung dapat membangkitkan jiwa sosial antarsiswa sehingga terjalin hubungan yang harmonis dalam proses pembelajaran.

Pendidik juga telah menerapkan prinsip individualisasi dengan menyesuaikan materi yang diajarkan dalam setiap kondisi siswa. Selain itu, pendidik juga selalu siap sedia melayani perbedaan-perbedaan siswa dalam pembelajaran, membantu kesulitan belajar siswa agar potensi masing-masing dapat berkembang secara optimal.

e. Peragaan dalam Pengajaran

Salah satu hal yang sangat mendasar untuk dipahami guru adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar yang sama pentingnya dengan komponen-komponen lain dalam keseluruhan komponen pendidikan. Selain itu, penggunaan media akan menghindari kejenuhan siswa terhadap gurunya atau terhadap materi pelajaran yang disampaikan guru.¹⁶

Pendidik telah mengemas dengan baik setiap kegiatan dalam pembelajaran dengan metode yang bervariasi berupa metode ceramah, tanya jawab, diskusi, pemberian tugas, eksperimen, demonstrasi, cerita, tutorial/bimbingan dan problem solving (pemecahan masalah). Selain itu, penggunaan medianya juga sudah sangat beragam seperti gambar, video singkat tentang sejarah Islam, lagu Islami dan video pembelajaran. Dengan adanya variasi tersebut, proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan siswa dapat lebih termotivasi dalam belajar.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa pada Pelajaran PAI di SD Plus Citra Madinatul Ilmi

a. Perasaan Senang Terhadap Materi yang Dimiliki Siswa

¹⁵M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta; ciputat press, 2002), h. 15

¹⁶Trianto Ibnu Badar At-Taubani dan Hadi Suseno, *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah*, (Jakarta: kencana, 2017), h.105

Perasaan menyenangkan materi pembelajaran sangat penting dimiliki oleh setiap siswa. Karena materi pembelajaran yang menarik, akan sering dipelajari oleh siswa yang bersangkutan. Dan sebaliknya materi pembelajaran yang tidak menarik minat siswa tentu akan dikesampingkan oleh siswa.¹⁷

Di SD Plus Citra Madinatul Ilmi tingkat kesenangan siswa terhadap materi pembelajaran PAI masih terbilang rendah. Karena siswa mengatakan menyukai pembelajaran PAI bukan karena materinya, tapi karena cara belajarnya. Siswa akan berminat belajar ketika pembelajaran disampaikan pendidik dengan cara menampilkan animasi, memutar video, bercerita, atau metode yang bervariasi. Namun jika pembelajaran disampaikan dengan penyampaian yang kurang menarik, maka siswa juga tidak akan bersemangat dalam belajar.

Menurut peneliti, untuk mengatasi hal ini guru harus lebih ekstra dalam memberikan motivasi akan pentingnya pelajaran PAI dalam kehidupan sehari-hari kepada siswa agar siswa tidak hanya senang kepada cara belajar saja, melainkan juga senang dengan materi dari mata pelajaran PAI.

b. Tingkat Kesadaran Siswa Akan Kebutuhan Mempelajari PAI

Siswa hanya memandang pelajaran PAI dari segi suka dan tidak suka, belum ada yang memahami betul tentang pentingnya mempelajari PAI. Maka setiap pihak yang terlibat dalam pendidikan siswa patut memberikan pandangan baru kepada siswa tentang pentingnya mempelajari PAI, tidak perlu ekspektasi yang terlalu tinggi, cukup berikan beberapa contoh sederhana dalam dunia anak yang akan memberinya keuntungan lebih ketika dia bisa memahami pendidikan tentang agama. Maka, dengan sendirinya siswa menjadi lebih bersemangat dalam mempelajari PAI.

c. Konsentrasi Siswa pada Proses Pembelajaran

Ketika pembelajaran PAI berlangsung terlihat ada beberapa siswa yang terlihat tidak berkonsentrasi dalam menerima pelajaran. Masih ada siswa yang pandangannya kosong, berbicara dengan teman sebangku dan sibuk dengan dunianya sendiri. Namun demikian, pendidik sudah berupaya dengan baik dan berusaha untuk selalu mengembalikan konsentrasi siswa dengan cara menyapa siswa yang bersangkutan

¹⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta., 2010) h. 187

secara langsung atau memberikan pertanyaan seputar penjelasan yang sudah pendidik sampaikan sebelumnya.

Konsentrasi dan perhatian siswa sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar sebagaimana teori yang menjadi landasan dalam penelitian ini, konsentrasi sangat penting dan dibutuhkan bagi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, agar kompetensi yang diharapkan dapat dikuasainya bisa tercapai dengan baik. Begitu pentingnya konsentrasi bagi siswa, sehingga konsentrasi merupakan persyaratan bagi siswa agar dapat belajar dan berhasil mencapai tujuan pembelajaran.¹⁸

d. Dukungan Orang Tua

Orang tua adalah orang terdekat yang lebih banyak memiliki waktu bersama siswa dibandingkan guru. Sudah semestinya bagi orang tua untuk memberikan contoh yang baik, perhatian dan bimbingan untuk menunjang keberhasilan pembelajaran di sekolah. Materi pembelajaran yang diajarkan guru hanya akan berakhir di sekolah jika tidak diiringi dengan praktek secara langsung di kehidupan sehari-hari.

Orang tua siswa SD Plus Citra Madinatul Ilmi sudah melakukan tugasnya dengan cukup baik untuk menunjang keberhasilan pembelajaran PAI di sekolah. Hal tersebut dibuktikan dengan kesediaan orang tua membantu kesulitan belajar siswa ketika mengerjakan tugas PAI di rumah. Selain itu, orang tua juga menerapkan pembiasaan sholat 5 waktu, serta mengajak siswa menghadiri kegiatan keagamaan di luar rumah seperti pengajian ataupun *Yasinan* untuk menambah wawasan siswa terhadap ilmu agama. Walaupun dukungan tersebut masih bisa dibilang belum maksimal, dikarenakan kesibukan dalam pekerjaan dari orang tua para siswa.

Mengatasi masalah ini, pihak sekolah membuat buku penghubung sebagai sarana atau media komunikasi guru melalui murid kepada orang tua yang berisi pengumuman penting, tugas-tugas dan informasi administrasi.

e. Fasilitas yang disediakan sekolah

Fasilitas yang dimiliki SD Plus Citra Madinatul Ilmi sudah dapat dikategorikan baik dan memadai. Hal ini dibuktikan dengan sarana dan prasarana yang mendukung

¹⁸*Ibid*, h. 86

proses belajar mengajar serta suasana kelas dan gedung yang ditata sedemikian rupa agar membuat siswa betah dalam belajar.

Dengan demikian, adanya fasilitas belajar yang lengkap diharapkan akan menjadikan siswa semakin semangat dalam belajar.¹⁹ Sesuai dengan teori yang menjadi landasan pada penelitian ini, untuk memaksimalkan pengajaran yang disampaikan guru, pembelajaran juga harus didukung oleh berbagai fasilitas dan sumber belajar.

Berdasarkan hasil penelitian, selain yang sudah penulis paparkan diatas, guru PAI SD Plus Citra Madinatul Ilmi memiliki satu strategi lagi yang juga sangat mempengaruhi minat belajar peserta didik. Hal itu adalah kesediaan guru PAI meluangkan waktu untuk membantu kesulitan belajar siswa di luar dari jam pelajaran. Dengan adanya bimbingan ini siswa menjadi lebih percaya diri dan merasa lebih diperhatikan sehingga mendorong siswa untuk belajar lebih giat dan memiliki minat yang kuat terhadap pelajaran tersebut.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa strategi guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran PAI di SD Plus Citra Madinatul Ilmi sudah terlaksana dengan baik. Hal tersebut dapat dibuktikan dari strategi yang dilakukan guru PAI berupa selalu berusaha melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, memusatkan perhatian siswa, memberikan motivasi, menerapkan prinsip kooperatif dan individualisasi serta mengadakan peragaan dalam pengajaran.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa pada pelajaran PAI di SD Plus Citra Madinatul Ilmi adalah perasaan senang terhadap materi yang dimiliki siswa, tingkat kesadaran siswa akan kebutuhan mempelajari PAI, konsentrasi siswa pada proses pembelajaran, dukungan orang tua di rumah dan fasilitas yang disediakan sekolah.

¹⁹*Ibid*

DAFTAR PUSTAKA

- Usman, Basyiruddin. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press), 2002.
- Fank Sennet, *Teachers of The Year*, diterjemahkan oleh Rudy Chandra dengan judul, *Guru Teladan Tahun Ini*, (Jakarta: Erlangga), 2004.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya), 2000.
- UU Sisdiknas No. 20/2003* (Bandung, Citra Umbara), 2003.
- Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Professional*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya), 2000.
- Mudyahardjo, Radja. *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), 2002.
- Dzamarah, Saiful Bahri dan Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta), 2006.
- Muchith, M. Saekhan. *Pembelajaran Kontekstual*, (Semarang: RaSail Media Group), 2008.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*, (Jakarta: Kencana), 2006.
- Usman, M. Basyiruddin. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta; Ciputat Press), 2002.
- At-Taubany, Trianto, Ibnu Badar & Hadi Suseno, *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah*, Jakarta: Kencana), 2017.
- Slameto, *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta), 2010.